

BAR III



BAB III
STUDI PENYEDIAAN FASILITAS, PENAMPILAN BANGUNAN
DAN POLA TATA RUANG PONDOK PESANTREN
PANGSUMA KRATON PONTIANAK

**3.1. Studi Penyediaan Fasilitas Pondok Pesantren Pangsuma
Kraton Pontianak**

**3.1.1. Studi Fungsi Pondok Pesantren Pangsuma Kraton
Pontianak**

- Ayat yang mendukung fungsi Pondok pesantren, antara lain di : Q.S. Yunus : 87.
Bahwa : - Rumah tinggal adalah tempat tinggal/hunian.
 - Rumah tinggal dapat sebagai tempat beribadah dan mendirikan Sholat.
- Pondok pesantren yang diusulkan ini dapat sebagai pemersatu Umat Islam yang ada di kawasan kraton. Umat Islam sekarang di kawasan kraton berasal dari berbagai suku. Ayat yang mendukung hal diatas adalah pada Q.S. 49:13.
- Pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu dapat dilihat dalam surat Al-Alaq 96:19 yang menyatakan bahwa pendidikan telah ada sejak manusia di ciptakan.
- Pondok pesantren sebagai tempat menampung segala jenis kegiatan kemasyarakatan termasuk pekerjaan

yang berada dalam batas-batas taqwa, atau yang menunjang tercapainya kondisi rohani taqwa. Alloh tidak menginginkan orang mukmin meninggalkan agamanya karena mencari dunia, dan tidak pula menginginkan orang mukmin meninggalkan dunianya untuk mengejar agamanya, akan tetapi Alloh menghendaki kepada mereka untuk mencakup keduanya yang merupakan jalan kebahagiaan, seperti yang dinyatakan di Q.S. Al-Jum'ah : 9-10).

3.1.2. Studi Fasilitas Pendidikan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

3.1.2.1. Fasilitas Pendidikan Agama dan Ketrampilan (umum).

a. Studi macam kebutuhan ruang

Melihat kondisi dan potensi daerah Kraton Pontianak jenis pesantren yang tepat diterapkan adalah jenis "E". Type yang dikembangkan type gabungan, memadukan pendidikan

umum, agama, dan ketrampilan secara seimbang. Pendidikan berorientasi lingkungan pesantren sebagai pemrakarsa mengorganisir bentuk swadaya.

Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak ditinjau berdasarkan kepada :

- a. Jenis kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak (kegiatan di masyarakat).
- b. Kebutuhan ruang berdasarkan tuntutan dan macamnya kegiatan.

Jenis Kegiatan

1. Kegiatan Ibadah
 - a. Sholat jama'ah lima waktu, sholat jum'at.
 - b. Pengajian kitab suci Al-Qur'an, setiap hari sehabis Maghrib hingga Isya.
 - c. Ceramah keagamaan.
2. Kegiatan Hunian (untuk santri dan pengelola) meliputi :
 - a. Kegiatan pribadi (mandi, mencuci, makan, minum dan sebagainya).
 - b. Kegiatan rekreasi (olah raga, kesenian, bertemu atau menerima tamu)
 - c. Kegiatan istirahat, tidur.
3. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
 - a. Ceramah keagamaan yang melibatkan penduduk sekitarnya.
 - b. Perayaan hari besar Agama Islam.

- c. Ikut serta dalam tradisi "Mauludan" dan "Khaul".
- d. Pengadaan kursus ketrampilan untuk masyarakat desa.

4. Kegiatan Penunjang

a. Kegiatan Pengelolaan:

Kegiatan administrasi pondok pesantren, menerima tamu rapat untuk staf, pengelola pondok.

b. Kegiatan kerumahtanggaan.

Kegiatan pelayanan untuk santri, meliputi pelayanan untuk santri misal, makan, keamanan, kebersihan dan pemeliharaan bangunan pondok.

Kegiatan tersebut sudah ada di pondok pesantren di Indonesia, tetapi di kawasan Kraton Pontianak belum ada kegiatan pendidikan formal seperti di pondok pesantren yang ada di Indonesia. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Pangsuma ini rata-rata adalah remaja dan dewasa, mereka dapat belajar di tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi.

Kebutuhan ruang untuk pesantren Jenis "E" di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak

Kebutuhan ruang ditentukan oleh banyak dan macamnya kegiatan. Sebagai pesantren jenis "E" memiliki kegiatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan :

- a. Kegiatan Ibadah
- b. Kegiatan pendidikan formal di Madrasah
- c. Kegiatan pendidikan khas pesantren (pendidikan ke-Islaman, pengajaran kitab-kitab agama).
- d. Kegiatan hunian
- e. Kegiatan sosial kemasyarakatan
- f. Kegiatan penunjang, pengelolaan kerumahtanggaan.

Kebutuhan ruang disesuaikan macam dan tuntutan kegiatan yang telah dikelompokkan di atas. Ruang-ruang yang dibutuhkan pesantren jenis "E" :

1. Masjid

Ruang utama : Semua kegiatan ibadah, sholat jama'ah, ceramah-ceramah agama, musyawarah. Selain diikuti santri, dapat juga melibatkan masyarakat sekitar. Di ruang ini terdapat Mihrab tempat Imam memimpin Sholat. Ruangan harus mendukung konsentrasi untuk mencapai kekhusukan.

Minaret : Tempat mengumandangkan adzan.

Khasanah : Tempat menyimpan Kitab Suci, buku agama.

Tempat Wudlu: Tempat mensucikan badan sebelum sholat
Tempat wudlu harus mudah ditemukan dan harus selalu tersedia air.

Masjid juga digunakan untuk pengajaran kitab Klasik (kitab Kuning).

2. Madrasah

Kelas : Untuk menyampaikan pendidikan klasikal

diskusi santri, konsultasi dengan guru/ustazd. Ruang kelas dibedakan kelas umum dan kelas konsultatif. Tuntutan kegiatan konsentrasi terhadap pelajaran nyaman, santai, santri putri dan putra terpisah untuk kelas konsultasi dan menyatu untuk kelas umum.

Ruang Guru : Tempat guru atau ustazd istirahat, menyusun materi pelajaran. Tuntutan ruang nyaman dan dekat dengan ruang kelas.

Perpustakaan : Ada ruang buku, ruang katalog, ruang baca. Tuntutan kegiatan, konsentrasi terhadap obyek bacaan. Ruang baca terpisah antara santri putra dan santri putri. Untuk ruang baca buku, tidak terkena panas matahari langsung.

Kantor : Untuk kegiatan administrasi, penyelenggaraan madrasah.

Ruang Santri : Untuk kegiatan organisasi intern santri koperasi santri, UKS dan PKK. Tuntutan kegiatan, ruang dapat digunakan untuk multi fungsi.

Lavatory

Gudang Peralatan

3. Pondok (asrama santri)

Ruang tidur : Tuntutan kegiatan nyaman, tenang.

Ruang belajar : Untuk belajar di luar jam sekolah, digu-

nakan secara massal, terpisah antara santri putra dan santri putri. Tuntutan kegiatan tenang, konsentrasi pada pelajaran.

Ruang makan : Digunakan secara massal oleh santri. Tuntutan kegiatan tertib. Ruang mencukupi untuk tempat peralatan penunjang kegiatan.

Ruang Tamu : Untuk menerima tamu pribadi santri. Tuntutan kegiatan ruang, nyaman.

Unit Service : lavatoris, dapur, tempat cuci, gudang.

4. Rumah Kyai dan Ustazd

Terdiri dari ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, ruang keluarga, dapur dan lavatory.

5. Ruang untuk Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Ruang latihan kerja : Ruang latihan kerja dan kursus dan kursus ketrampilan ketrampilan untuk membuat furniture dan kerajinan kayu, jadi ada ruang bengkel kayu, ada ruang mesin gergaji dan ruang gudang.

Toko Koperasi : Tempat memenuhi kebutuhan santri sehari-hari serta tempat untuk memasarkan hasil produksi santri.

Ruang Serbaguna : Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan bersama masyarakat.

6. Kantor Pengelola Pondok

Kantor pengelola pondok, untuk menyelenggarakan

administrasi pondok pesantren secara keseluruhan.

Ruang-ruangnya terdiri dari :

Ruang Administrasi : Tuntutan kegiatan mudah dicapai.

Ruang Rapat : Tempat untuk mengurus Pondok menyelenggarakan rapat, membahas persoalan yang menyangkut pondok. Tuntutan kegiatan, tenang, konsentrasi dan formal.

Ruang Pimpinan : Tuntutan kegiatan nyaman.

Ruang Staf : Tuntutan kegiatan nyaman.

Lavatory : Sesuai dengan jumlah pemakai.

b. Study Besaran Ruang

Untuk menentukan kapasitas ruang ada standarnya. Tetapi tidak semua ruang dapat dihitung dengan tepat. Selain faktor-faktor yang menyangkut dimensi atau besaran, ada faktor psikologis yang sulit diukur. Untuk hal-hal demikian dipakai asumsi.

1. Masjid

Kapasitas masjid diasumsikan 50 % dari jumlah santri pada tahun 2004 yang diperkirakan sejumlah 400 orang. Kapasitas Masjid untuk 200 orang. 20 % jama'ah diperkirakan setelah wudlu, ditempat lain. Berarti yang harus ditampung tempat wudlu ada 160 orang. Waktu wudlu $\pm 2'$. Jamaah diperkirakan datang 30' sebelum waktu sholat, maka kapasitas tempat wudlu diperhitungkan : $160 : 30/2 = 11$ orang, dibesarkan 12 orang.

2. Madrasah

Madrasah yang akan dibangun adalah madrasah aliyah (setingkat SMA). Untuk setiap kelasnya input diperkirakan 40 santri pertahun dan output dianggap 36 santri/tahun. Daya tampung kelas diperkirakan maksimal 50 orang perkelas.

(Rahardjo, 1976).

3. Pondok Santri

Diperhitungkan 5-10 % santri tidak menginap. Maka kapasitas pondok adalah = 360 - 380 santri. Pondok santri dipisahkan antara santri putra dan santri putri. Perbandingan antara santri putra dan santri putri 2 : 1. Maka kapasitas pondok untuk santri putri adalah 120 - 130, untuk santri putra 240 - 250 santri.

4. Rumah Kyai dan Ustazd

Rasio santri Ustazd = 20 : 1, jumlah ustazd = 10 orang, yang tinggal di Pondok diperkirakan 10 orang, belum berkeluarga. Rumah Ustazd dipisahkan, Ustazd pria dan wanita (Ustazah), sesuai perbandingan jumlah santri putra dan putri Rumah Ustazd menampung ± 6-8 orang, rumah ustadzah untuk ± 4-5 orang.

5. Tempat Kursus Ketrampilan dan Latihan Kerja

Ruang kursus menampung ±20 peserta untuk tiap ruang, ruang latihan kerja menampung 15-20 peserta untuk tiap ruang, ruang latihan kerja menampung 15-20 pekerja tiap ruang. (BPK P3, 1976) masing-masing ada dua orang.

6. Perpustakaan

Diperkirakan menampung maksimal 20 % jumlah santri, 80

orang dengan pengurus 5 orang.

7. Ruang Serba Guna

Ruang serba guna diperkirakan menampung 200 orang.

Asumsi ruang-ruang tersebut di atas, dapat digunakan untuk memperkirakan dimensi besaran ruang yang direncanakan.

3.2. Kesimpulan

Sistem mukim dapat memungkinkan peningkatan nilai-nilai keIslaman. Santri mendapat pembinaan selama 24 jam. Dengan mukim terbentuk rasa ukhuwah Islamiyah karena santri dituntut untuk saling menolong (ta'awun) dan mempererat persaudaraan. Penerapan jadwal yang teratur bagi kegiatan santri untuk kegiatan ibadah, belajar dan hunian, akan membentuk kedisiplinan. Demikian pula peraturan (kewajiban, larangan, anjuran) yang ditetapkan oleh pengasuh pondok. Nilai ketaqwaan tidak dapat digambarkan secara nyata, tetapi santri yang taqwa selalu memelihara kedisiplinan dan ukhuwah Islamiyah.

Pesantren ada bermacam-macam jenis dan typenya. Pesantren yang ada di Kraton Pontianak yang diusulkan ini adalah pesantren jenis "E". Melihat kondisi dan potensi kawasan Kraton Pontianak, Pesantren yang sesuai untuk dibangun adalah pesantren jenis "E", type gabungan.

Dalam pembangunan pesantren ini, diupayakan peningkatan nilai-nilai keIslaman, terutama nilai Ukhuwah Islamiyah, kedisiplinan dan ketaqwaan.

Upaya peningkatan nilai keIslaman dapat dengan cara pengkondisian fasilitas fisik yang mendorong peningkatan nilai keIslaman di Pesantren. Peningkatan nilai keIslaman secara arsitektural melalui ungkapan tata usaha bangunan, penampilan bangunan, Pola Tata Ruang, macam pengelompokan ruang, organisasi ruang dan sirkulasi yang dapat mewujudkan rasa ukhuwah Islamiyah dan kedisiplinan.



3.2. Studi Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

3.2.1. Studi Penampilan Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

3.2.1.1. Studi Tampilan Bangunan.

Analisis Tampilan Bangunan adalah merupakan analisis karakteristik Arsitektur Tampilan Bangunan (Bentuk Facade). Bangunan-bangunan yang menjadi model atau objek analisis, masing-masing dalam bentuk tampilan tampak (Facade bentuk) dianalisis dengan acuan karakteristik dasar yang ditetapkan. Dari analisis yang dilakukan secara garis akan diketahui pola-pola kecenderungan yang ada. Adapun bangunan yang dianalisis yaitu :

- * Bangunan yang mempunyai nilai Filosofi Islam.
- * Bangunan yang menjadi presevasi arsitektural kebudayaan Kalimantan Barat.

Cara pembahasan dengan metode Charles W. Moore, yaitu : pada tahapan Preliminary study (study awal), selalu mengadakan studi yang mengikut sertakan daya imajinatifnya. Pada prosesnya selalu membuat skema, mengukur, mengingat, menjawab, membayangkan dan menggambar, sedangkan hasilnya selalu diuji.

a. Analisis Karakteristik Tampilan Bangunan yang berfilosofi Islam.

Dari Qur'an Surat Yunus : 87, Tinjauan Filosofi Islam Bidang Arsitektur, dapat disimpulkan, bahwa :

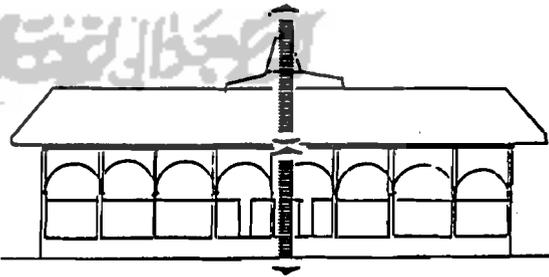
- Rumah tinggal merupakan tempat hunian/tempat tinggal.
- Rumah tinggal dapat sebagai tempat beribadah dan

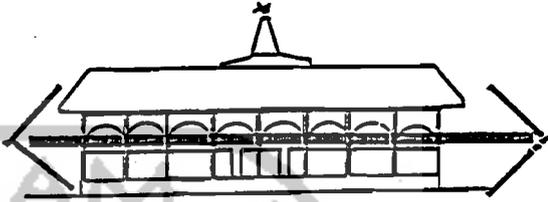
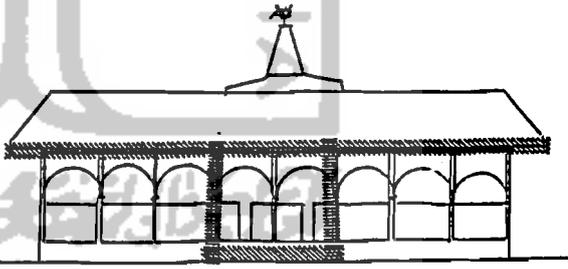
mendirikan sholat.

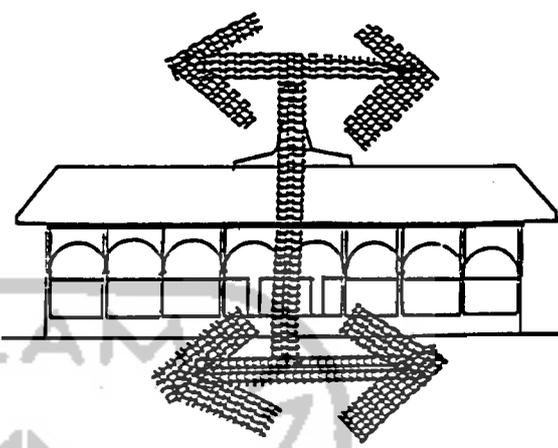
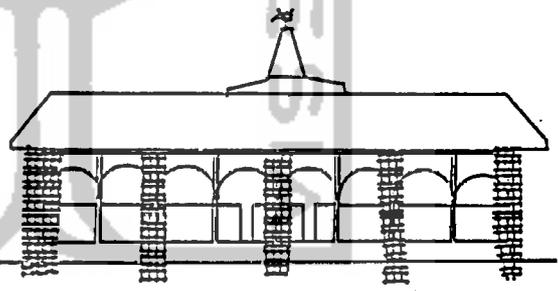
- Rumah tinggal dapat menjadi tempat ibadah pengganti masjid atau Langgar/Mushola.

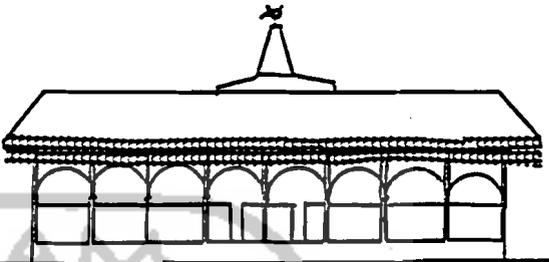
Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak ada yang mengatur secara jelas bentuk arsitektur yang berfilosofi Islam, hanya lewat ayat yang mengatur perilaku umat dan munculah wadah perilaku itu lewat bentuk arsitektur. Untuk mempermudah dalam menganalisis maka sebagai model/objek bangunan yang dianalisis diambil fasilitas pendidikan agama yang dominan di Kalimantan Barat agar tidak justru melebar pembahasan.

Tabel : III.1. Analisis Karakteristik Tampilan Masjid Al-Falah.

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
1.	<p><u>Filosofi Bangunan</u> Penerapan utuh-jelas-konsep kepala-badan-kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala: Bentuk atap perpaduan kampung dan limasan. - Badan : Permukaan dinding dengan komposisi bidang bukaan. - Kaki : Kesan yang terbentuk dari relung (arcade) pada lantai dasar. 	

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
2.	<p><u>Properti Vertikal</u></p> <p><u>Horisontal</u></p> <p>Dimensi horisontal lebih dominan dibanding dimensi vertikal. Masa membentuk pola linier</p>	
3.	<p><u>Datum</u></p> <p>-Garis (horisontal alignment) berupa bentuk peralihan antara atap dan badan, berperan sebagai pengikat komposisi facade dalam satu kesatuan tatanan.</p>	

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
4.	<p><u>Simetri</u></p> <p>Simetri bilateral pada bentuk global/ silhuete bangunan bila diambil garis bagi pada sumbu pusat</p>	
5.	<p><u>Pengulangan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengulangan garis struktur vertikal. - Pengulangan bentuk geometri pada facade bangunan. 	

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
6.	<p><u>Ornamentasi</u></p> <p>Penerapan detail Ornamentasi kuat dalam tatanan Facade bangunan.</p>	

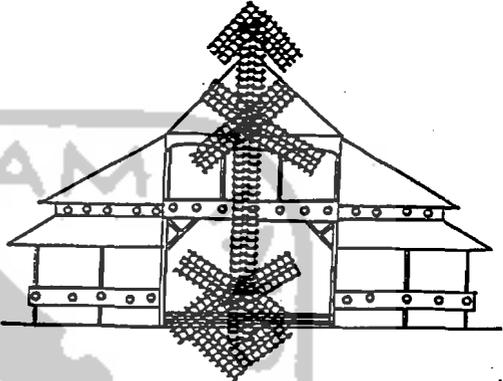
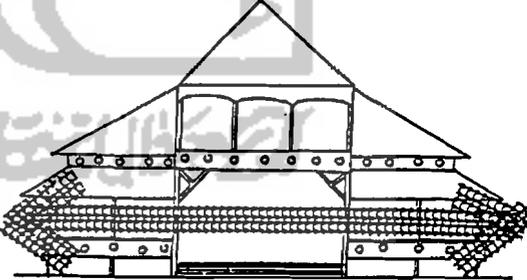
b. Analisis Karakteristik Tampilan Bangunan

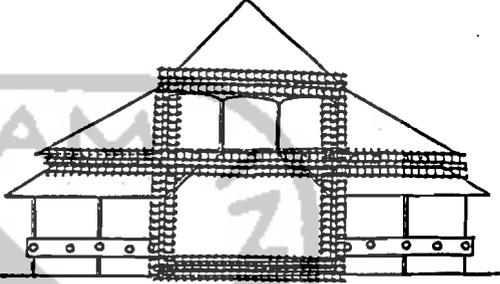
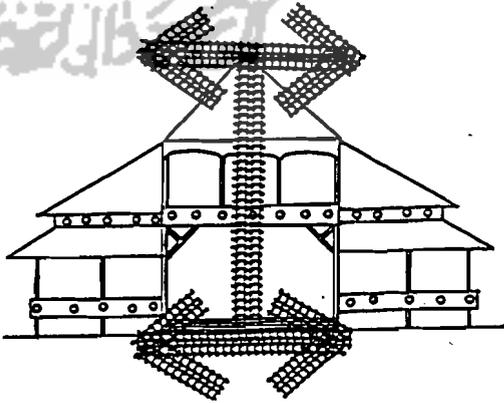
(Bentuk Facade) Bangunan Preservasi Arsitektural

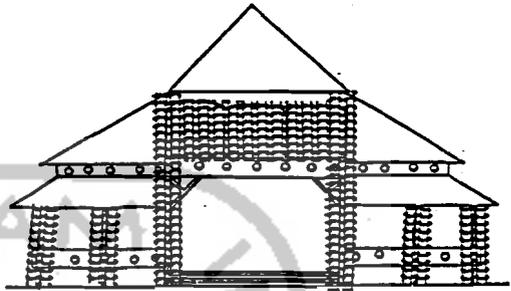
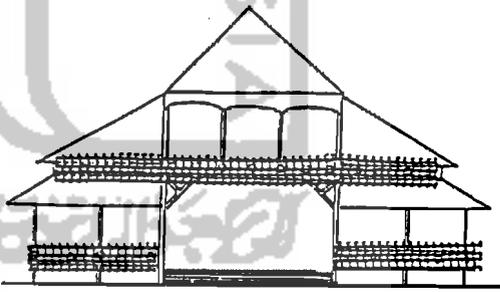
Budaya Kalimantan Barat.

Berdasar kesimpulan pada bab II mengenai Tampilan Bangunan Kalimantan Barat yang merupakan perpaduan budaya Dayak, Melayu, Bugis, Makasar, kraton Kadariah dapat sebagai objek bangunan yang presentatif yang berdasar berbagai studi.

Tabel : III.1. Analisis Karakteristik Tampilan Kadariah

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
1.	<p><u>Filosofi Islam</u> Penerapan utuh-jelas-konsep kepala-badan-kaki :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala: Bentuk atap Tajuk dan kampung - Badan: Permukaan dinding/Facade pada tatanan Arab, Melayu, Bugis, Makasar - Kaki : Kesan yang terbentuk melalui komposisi garis vertikal (struktur panggung) 	
2.	<p><u>Properti Vertikal</u> <u>Horisontal</u></p> <p>Dimensi horisontal lebih dominan di banding dimensi vertikal. Masa membentuk pola linier</p>	

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
3.	<p><u>Datum</u></p> <p>-Garis (horisontal alignment) berupa bentukan peralihan antara lantai berperan sebagai pengikat komposisi facade dalam satu kesatuan tatanan.</p> <p>-Bidang sebagai sumbu pusat dan menjadi orientasi bagi komposisi elemen-elemen fungsi facade dan orientasi bangunan secara keseluruhan.</p>	
4.	<p><u>Simetri</u></p> <p>Simetri bilateral pada bentuk global/ silhuete bangunan bila diambil garis bagi sumbu pusat.</p>	

No.	Karakteristik Dasar	Pola yang ada
5.	<p><u>Pengulangan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Pengulangan bentuk geometri persegi dan lengkung (Arch) bidang bukaan dan Arcade. -Pengulangan bentuk Atap (Atap Tojug) -Pengulangan garis struktur vertikal 	
6.	<p><u>Ornamentasi</u></p> <p>Penerapan detail Ornamentasi kuat pada tatanan Facade bangunan.</p>	

c. Pola-Pola Dominan Karakteristik Arsitektur

Tampilan Bentuk bangunan.

Tabel III.3 : Pola- Pola Dominan Karakteristik

Arsitektur Tampilan bentuk Bangunan.

No	Nama Bangunan	Filosofi			Proporsi			Datum			Simetri			Pengulangan				Ormentasi			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Masjid Al-Falah	•••			•••			•••			•••			•••			•••	•••	•••		
2.	Kraton Kadariah	•••			•••			•••	•••		•••			•••	•••		•••	•••	•••		
3.	Kecendrungan	•••			•••			•••	•••		•••			•••	•••		•••	•••	•••		

Keterangan Tabel

1 = Penerapan utuh jelas.

2 = Penerapan utuh tersamar.

3 = Penerapan tidak utuh.

b. Proporsi Vertikal - Horizontal =

1 = Dimensi - horizontal > dimensi vertikal

2 = Dimensi - vertikal > dimensi horizontal

3 = Dimensi - vertikal = dimensi horizontal

c. Datum

1 = Datum Garis.

2 = Datum Bidang

3 = Datum Ruang

d. Simetri

1 = Simetri

2 = Asimetri

e. Pengulangan

1 = Pengulangan Geometri bidang bukaan

2 = Pengulangan Bentuk Atap

3 = Pengulangan Datum

4 = Pengulangan Garis

f. Ornamentasi

1 = Penerapan Ornamentasi Kuat

2 = Penerapan Ornamentasi Sedang

3 = Penerapan Ornamentasi Lemah/tanpa Ornamen

d. Kesimpulan Tampilan Bangunan

Karakteristik Arsitektur Tampilan Bentuk bangunan mencakup :

1. *FILOSOFI BANGUNAN (konsep - kepala - badan - kaki)*

Pola penerapan konsep utuh-jelas.

- Kepala: Dicitrakan dengan bentuk atap Tajuk, limasan kampung sebagai pola dominan.

- Badan: Dicitrakan bentuk dinding dengan kombinasi bidang bukaan dan kelengkapan Ornamen, tampilan dalam tatanan bentuk Arab, Melayu, Bugis, Makasar.

- Kaki: Dicitrakan garis struktur vertikal dengan membentuk struktur panggung

2. *PROPORTI VERTIKAL HORIZONTAL*

Dengan kecenderungan Dimensi horisontal bangunan lebih dominan di banding dimensi vertikal. Masa membentuk pola linier.

3. *DATUM*

Penerapan Datum bidang dan Garis Horisontal (horisontal alignment).

4. *Simetri*

Penerapan bentuk-bentuk simetri yang dominan pada

facade bangunan.

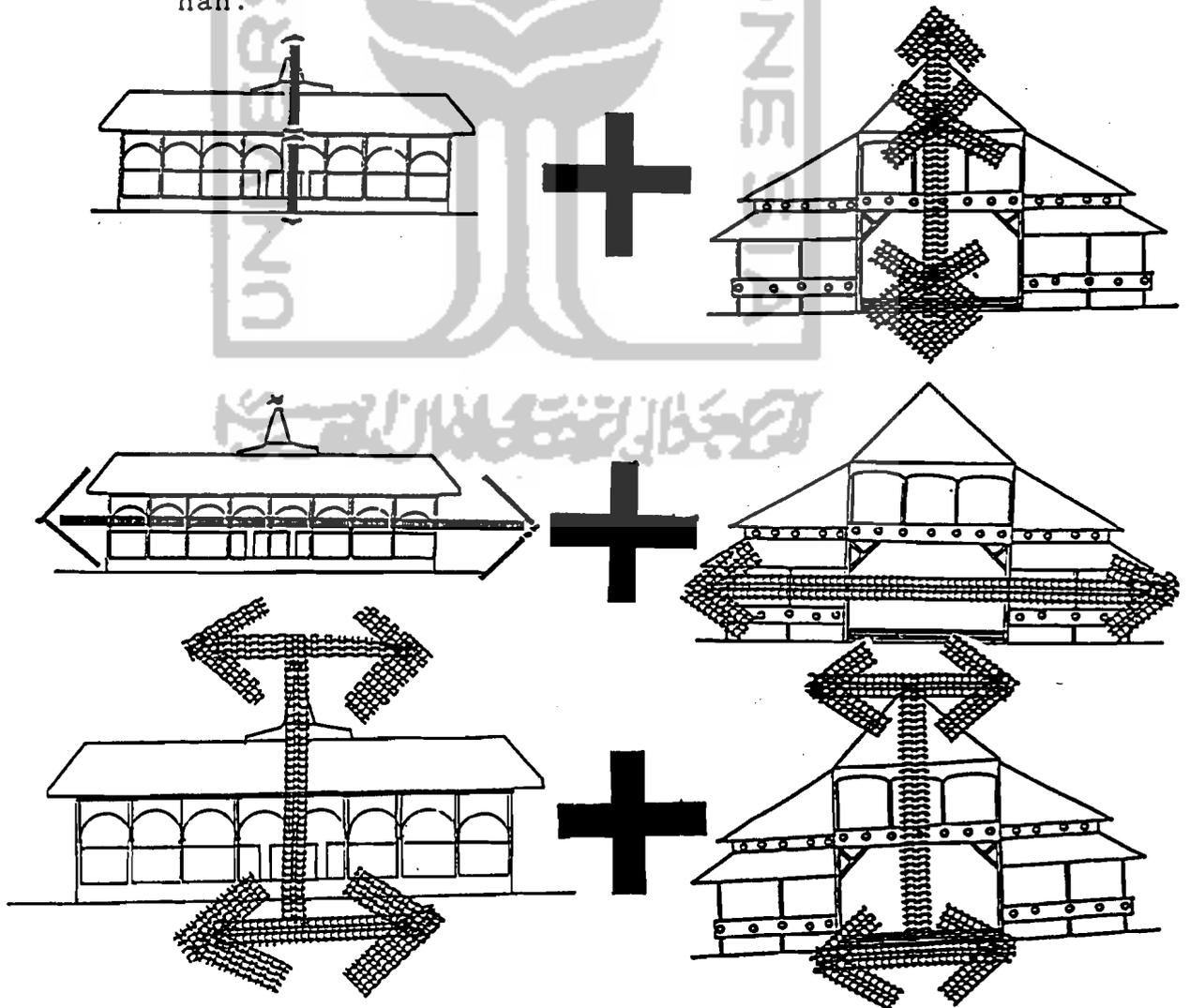
5. Pengulangan

Bentuk-bentuk pengulangan yang dominan,

- Penerapan pengulangan bentuk geometri bidang bukaan, yaitu komposisi bentuk persegi lengkung
- Penerapan Pengulangan garis struktur vertikal.
- Penerapan Pengulangan bentuk atap Tajuk, limasan, dan kampung.
- Penerapan Pengulangan detil/ornamentasi.

6. Ornamentasi

- Penerapan Ornamentasi yang kuat pada Facade bangunan.



3.2.2. Studi Pola Tata Ruang Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

3.2.2.1. Lokasi / site.

Lokasi site merupakan pemberian dari Kraton Pontianak yang merupakan pengembangan dari Mesjid Jami Kraton Pontianak.



Sumber Hasil Survey
Gambar: III.1. Kawasan Kampung Bugis Dalam

3.2.2.2. Tata Ruang dan Masa Bangunan.

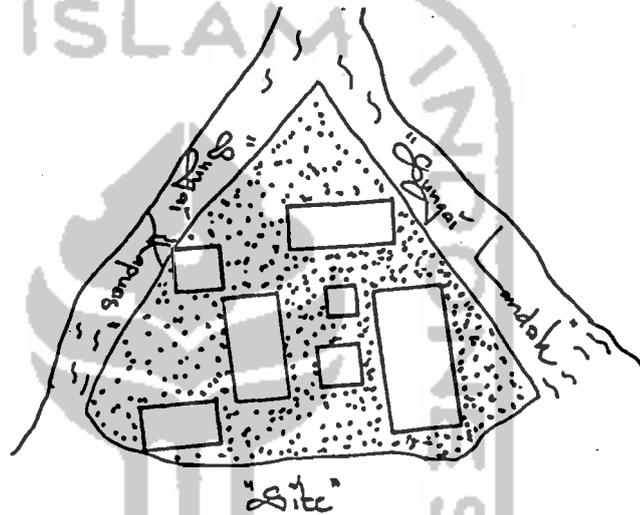
Tata Ruang dan Masa pada Pondok Pesantren Pangsuma menggunakan 3 tnn Urban Spatial design yang meliputi :

1. *Figure Ground Theory.*
2. *Linkage Theory.*
3. *Place Theory.*

Untuk penyelesaian hubungan ruang pada tatanan massa dan Ruang, digunakan Paradigma Fumihikomaki yang menggunakan 3 Tipe Utama hubungan Keruangan.



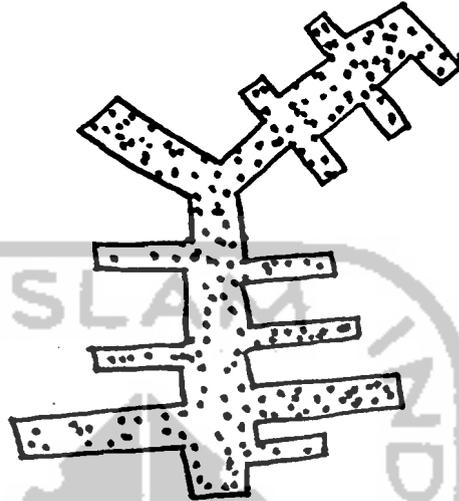
Gambar III.2 : Tata Ruang dan Masa Bangunan.



1. Comositional Form

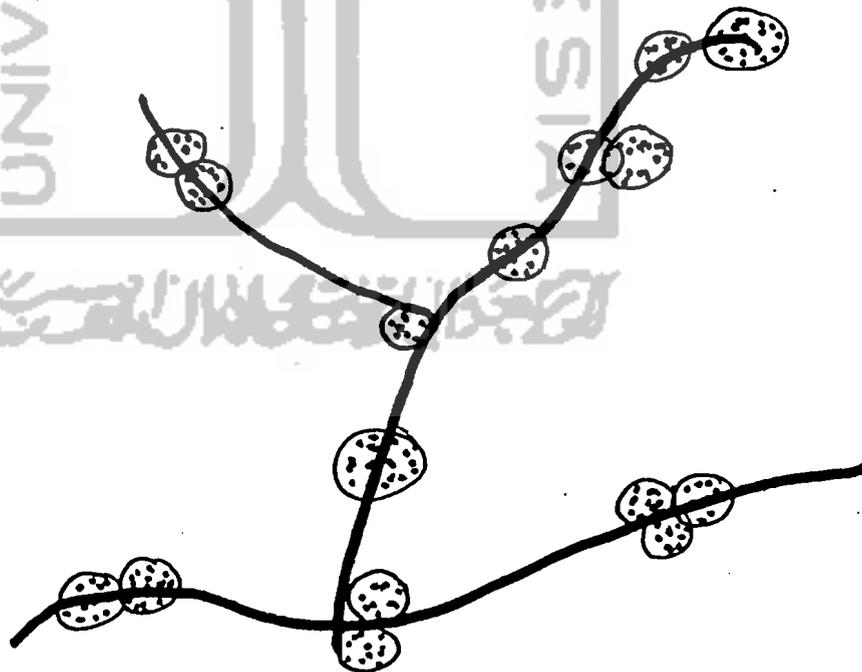
Dimana bangunan-bangunan tunggal ditata dalam bidang dari Matra (dua dimensi). Dalam tatanan ini hubungan keruangan dan kualitas spatal lebih tersamar.

2. Mega Form



Gambar III.3 : Mega Form.

3. Group Form

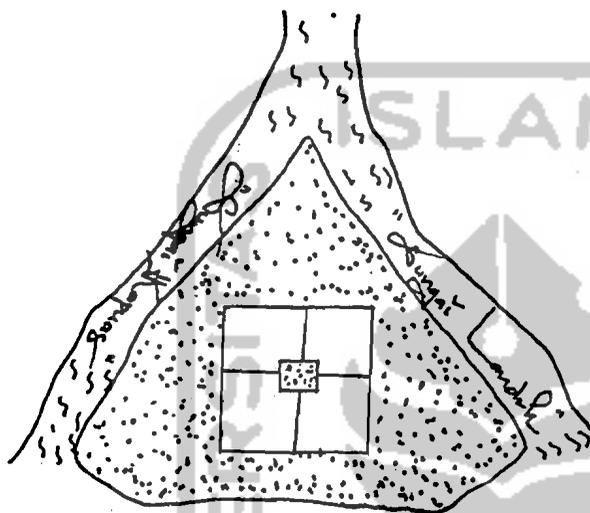


Gambar III.4 : Grup Form.

3.2.2.3. Organisasi Ruang

Organisasi Ruang pada Pondok Pesantren Pangsuma ini dengan Alternatif Organisasi Ruang sebagai Berikut :

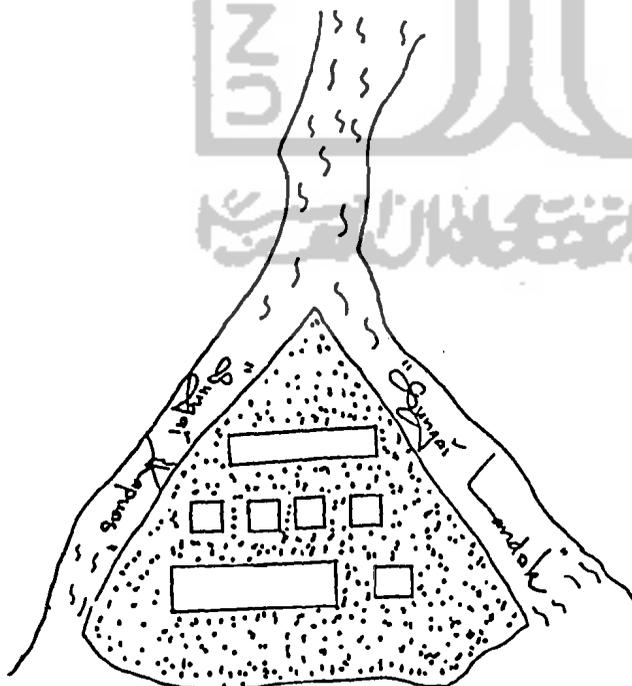
1. Organisasi Ruang Terpusat



Pusat : suatu ruang dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan.

Gambar III.5 : Organisasi Ruang Terpusat.

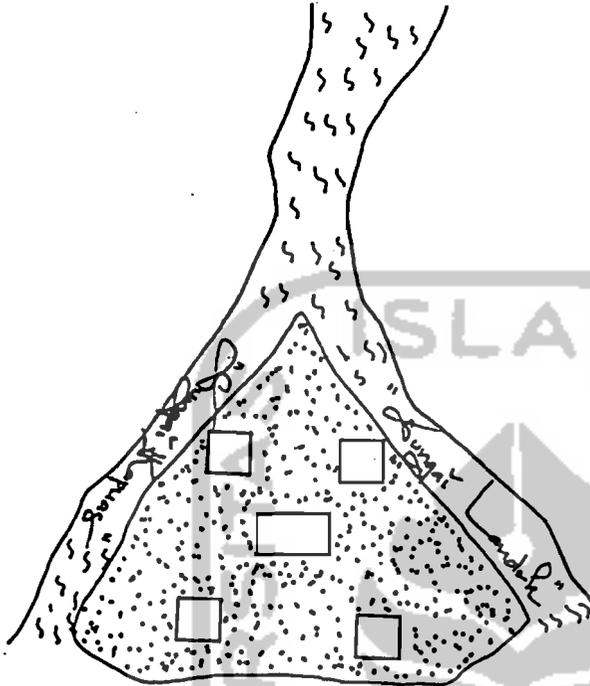
2. Organisasi Ruang Linier



Suatu Urutan linier dari ruang-ruang yang berulang.

Gambar III.6 : Organisasi Ruang Linier.

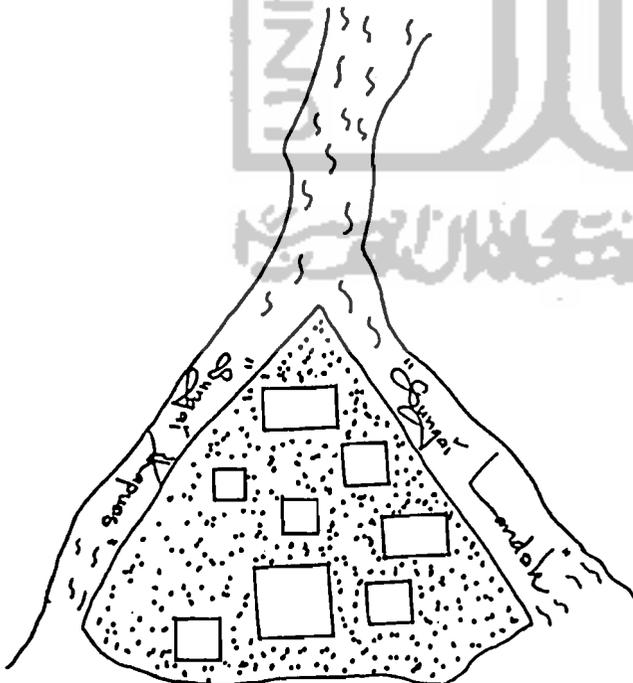
3. Organisasi Ruang Radial



Gambar III.7 : Organisasi Ruang Radial.

Seluruh Ruang Pusat yang menjadi acuan Organisasi-Organisasi ruang linier berkembang menurut bentuk jari-jari.

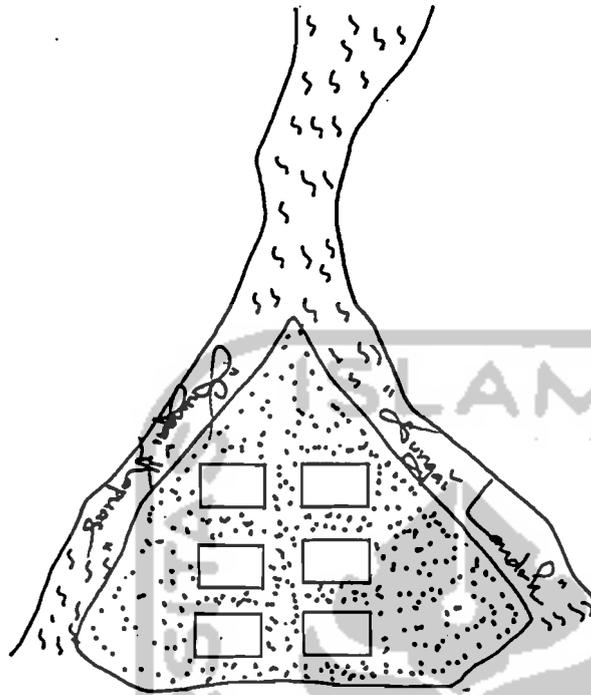
4. Organisasi Ruang Cluster



Gambar III.8 : Organisasi Ruang Cluster.

Ruang -ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual.

5. Organisasi Ruang Grid



Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan Grid Struktur atau Grid tiga dimensi lain.

Gambar III.9 : Organisasi Ruang Grid.

3.2.2.4. Studi Tata Letak Ruang Kegiatan

Tata Letak Ruang Kegiatan pada Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak, dengan alternatif sebagai berikut :

a. Masjid : - Mudah dijangkau oleh Masyarakat.
- Mudah diketahui Masyarakat.

b. Kelompok Hunian Utama

- Ada jarak dengan pengajaran.
- Ada jarak dengan Ibadah.

c. Kelompok Hunian Semi Privat

- Sebagai Zona Penyangga antara Zona hunian dan Pendi-

dikan.

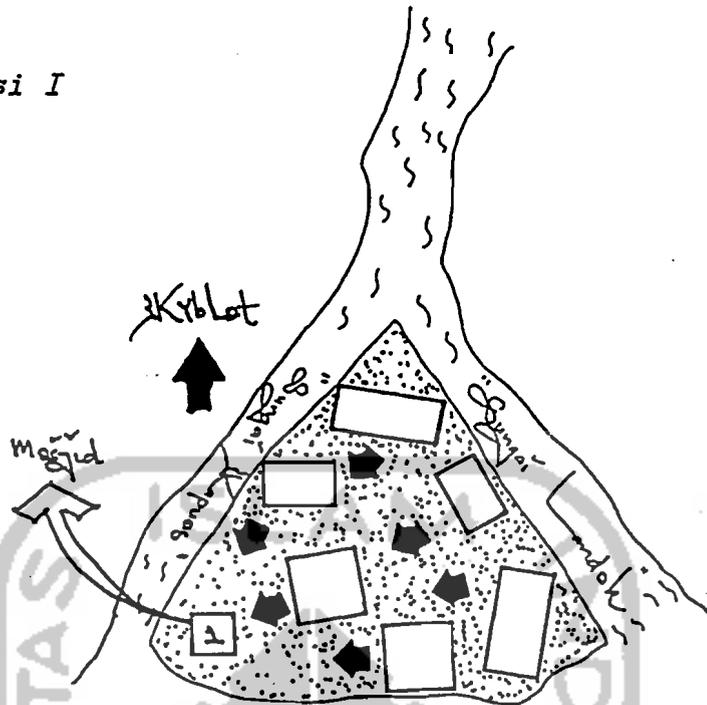
- Sebagai Zona antara zona hunian dengan Masyarakat.
- Sebagai Zona Penyangga antara Zona Pendidikan dan Ibadah.

Dari studi Linkage, "Kekuatan" Masjid sebagai Landmark perlu ditonjolkan dengan membuat suatu koridor visual yang dapat berfungsi sebagai "as" dan menyatukan tatanan massa dan ruang pada tapak bagian selatan.

3.2.2.5. *Studi Orientasi Bangunan*

Ada beberapa model orientasi masa pada Pondok Pesantren yang sering diterapkan. Pondok Pesantren dalam menentukan orientasi masa sebagian besar berdasarkan pada arah kiblat. Model orientasi tersebut diantaranya :

1. Orientasi I

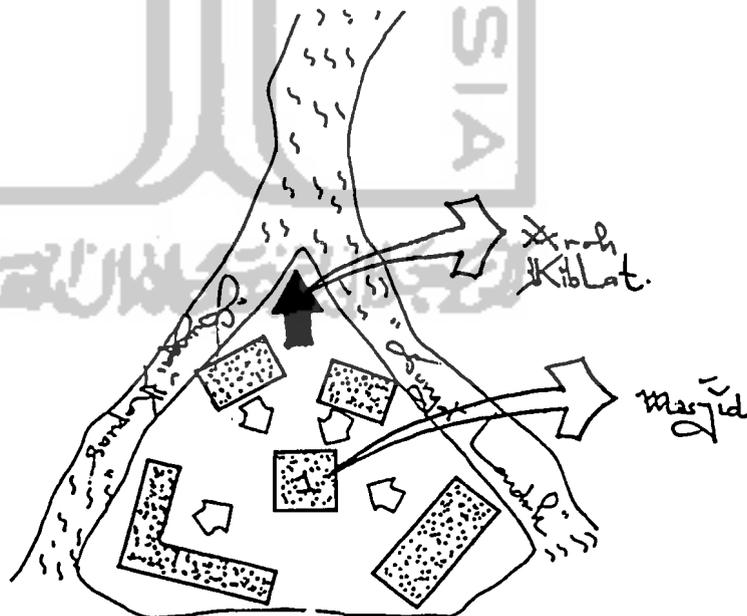


Gambar III.10 : Orientasi Bangunan I.

1 = Masjid sebagai Landmark Site.

Masjid merupakan Landmark pada site yang dijadikan pusat orientasi dalam penataan masa pada site.

2. Orientasi II



Gambar III.11 : Orientasi Bangunan II.

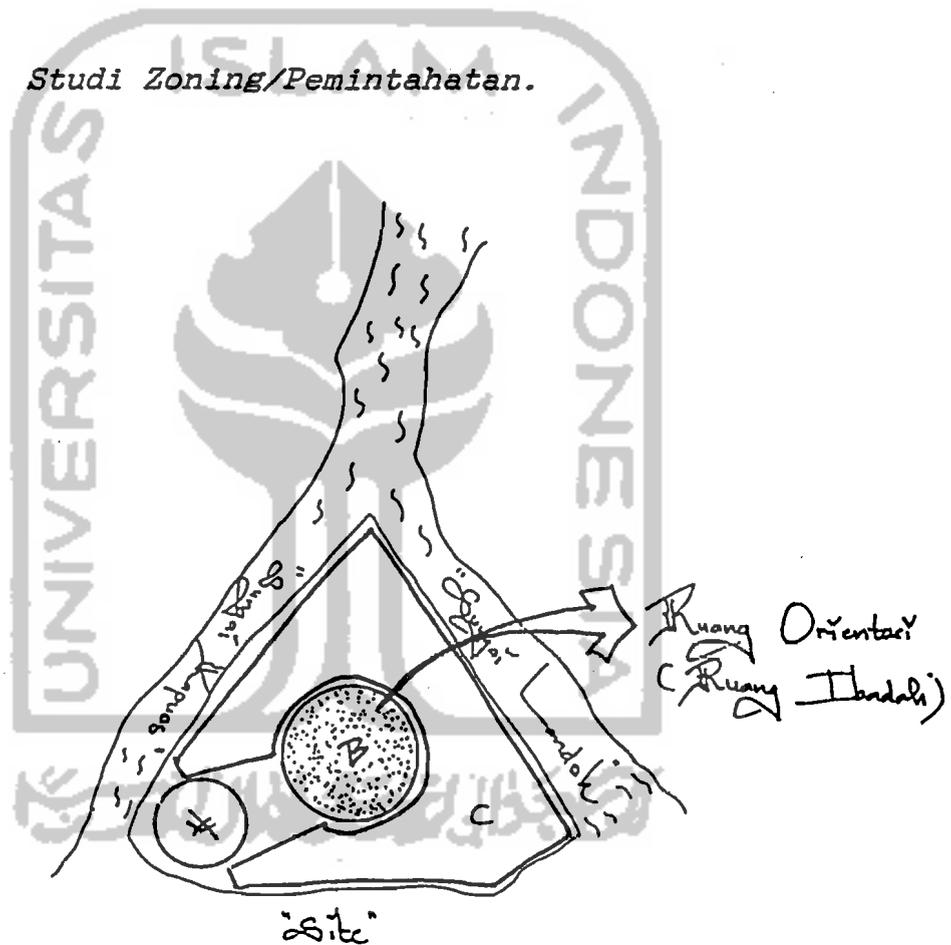
1 = Masjid sebagai pusat site.

3.2.2.6. Studi Pengolahan Tapak (Site)

Studi Pengolahan Tapak (Site) Pada Pondok Pesantren yang diusulkan ini meliputi :

- a. Sistem Zoning pada Site.
- b. Alokasi fungsi pada Site.
- c. Sistem sirkulasi dan pergerakan.

3.2.2.6.a. Studi Zoning/Pemintahatan.

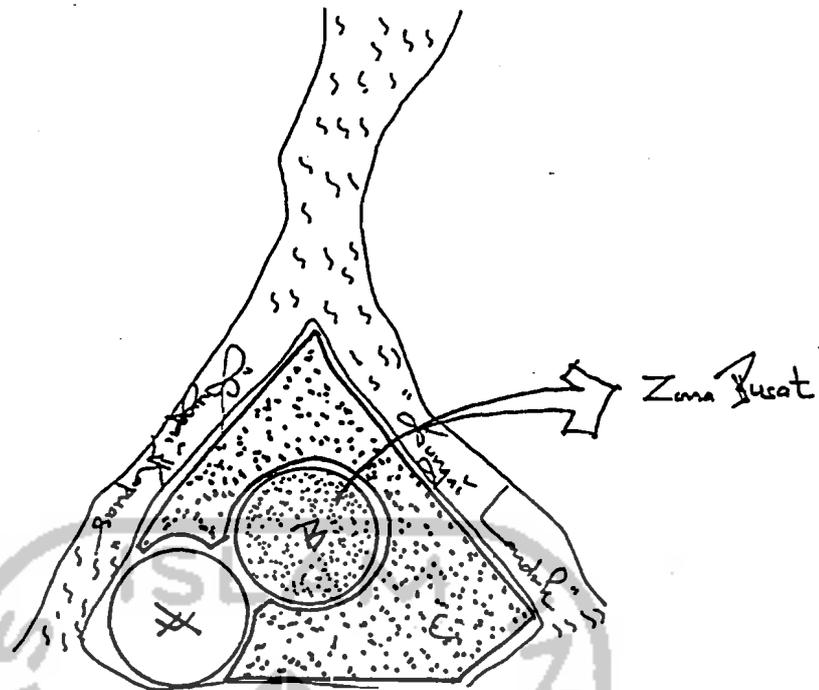


Gambar III.12 : Studi Zoning/Pemintahatan.

Keterangan : A = Ruang Orientasi = Ruang Ibadah.

B = Ruang Pusat adalah ruang pendidikan.

C = Ruang Tepi adalah ruang Fungsional.

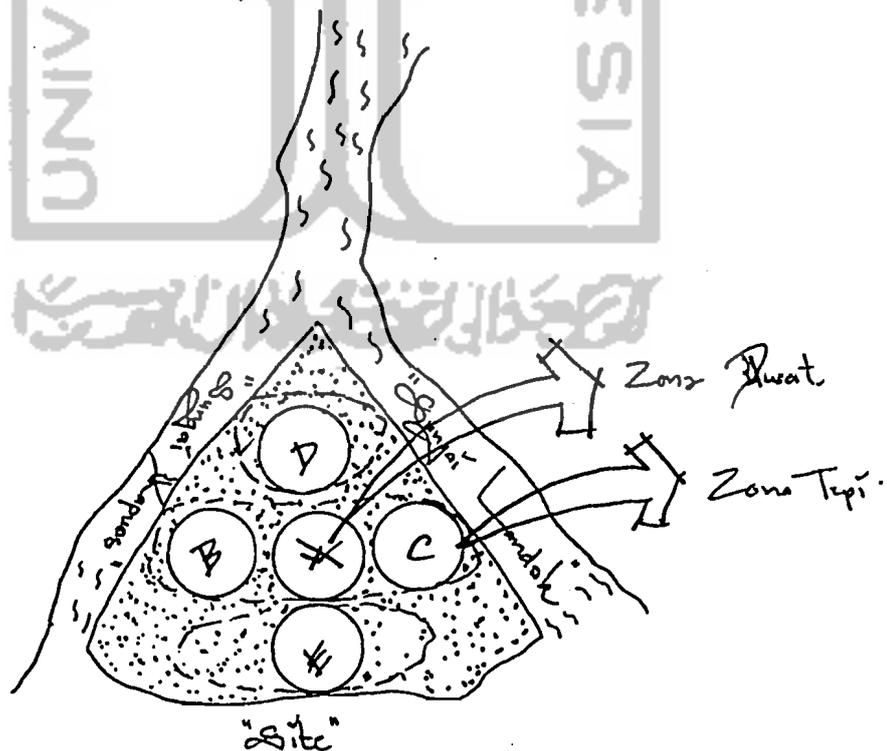


Gambar III.13 : Studi Zoning/Pemintakanan.

Keterangan : A = Ruang orientasi adalah ruang Ibadah dan ruang Pengajaran.

B = Zona Pusat adalah elemen ruang Ibadah.

C = Zona Tepi adalah ruang-ruang Fungsional.

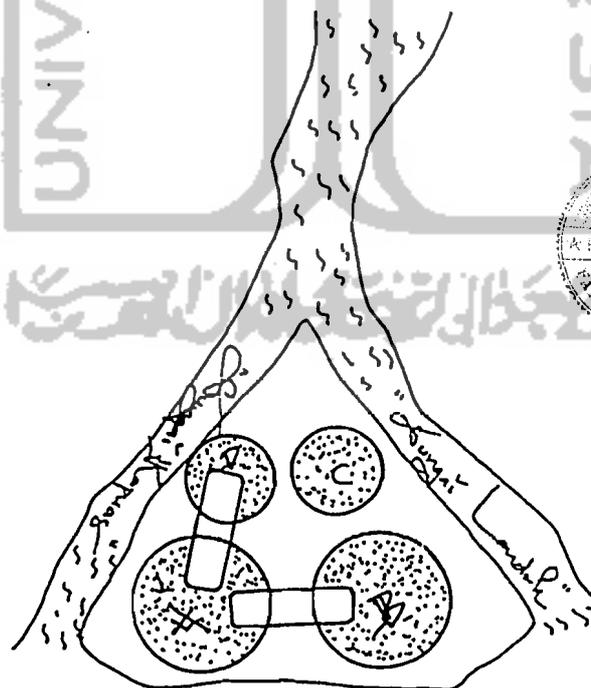


Gambar III.14 : Studi Zoning/Pemintakanan.

Keterangan : A = Zona Pusat merupakan Zona Semi Orivat,
elemen ruang Ibadah dan Pendidikan.
B = Zona Tepi merupakan zona Umum (Publik),
elemen ruang Perkantoran.
C = Zona Tepi merupakan Zona semi privat,
elemen ruang Pendidikan.
D = Zona Tepi merupakan zona privat, elemen
ruang hunian.
E = Zona Tepi merupakan zona semi privat,
elemen Penunjang.

3.2.2.6.b. Studi Alokasi Fungsi Pada Tapak/Site.

1. Alokasi I

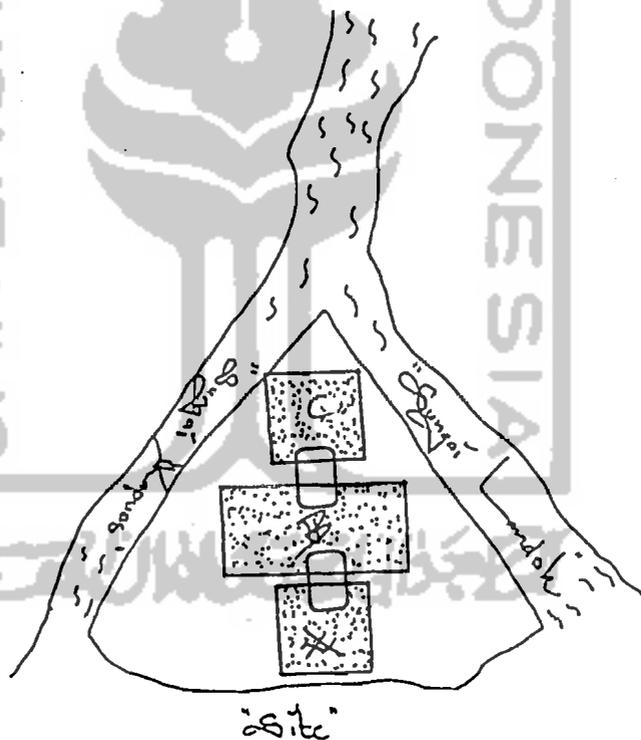


Gambar III.15 : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site
(alokasi I)

Keterangan : A = Fasilitas Ibadah.
 B = Fasilitas Pendidikan.
 C = Fasilitas Hunian.
 D = Fasilitas Perkantoran dan Kreatif.
 1 = Masjid
 = Fungsi Transisi.

2. Alokasi II

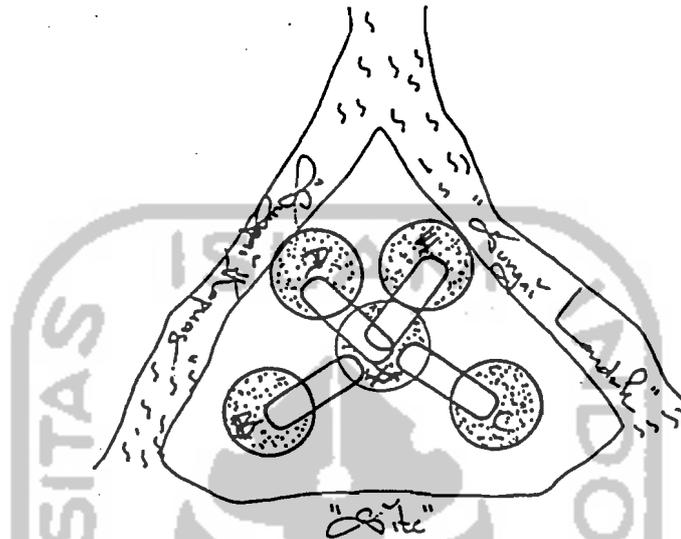
Gambar III.16 : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site
 (alokasi II).



Keterangan : A = Fasilitas Ibadah.
 B = Fasilitas Pendidikan.
 C = Fasilitas Hunian dan Perkantoran.
 = Fungsi Transisi.

3. Alokasi III

Gambar III.17 : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site (alokasi III).



Keterangan : A = Fasilitas Ibadah dan Pendidikan.

B = Fasilitas Perkantoran.

C = Fasilitas Pendidikan.

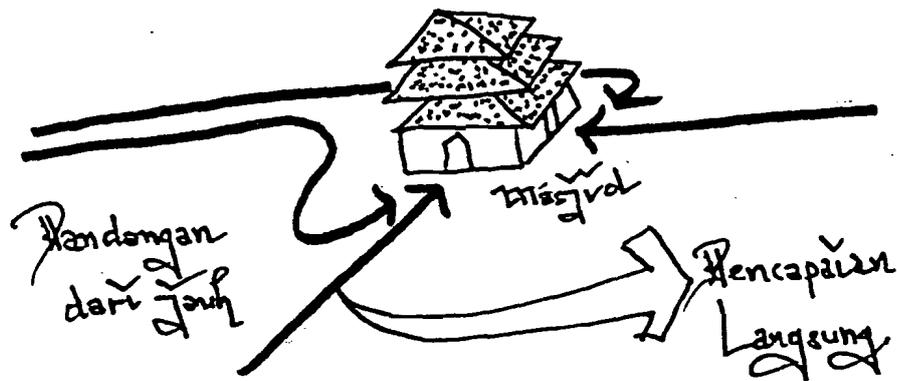
D = Fasilitas Hunian.

E = Fasilitas Penunjang.

= Fungsi-fungsi transisi (Integrated Function).

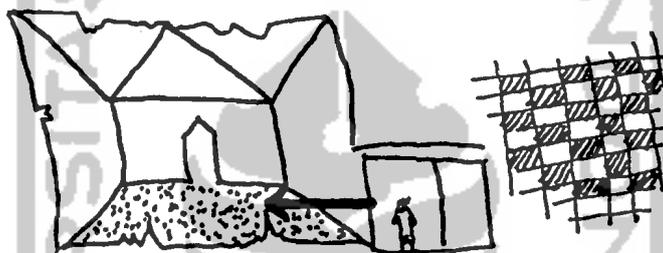
3.2.2.6.c. Studi Sirkulasi pada Site.

1. Pencapaian Bangunan.



2. Jalan masuk ke dalam bangunan.

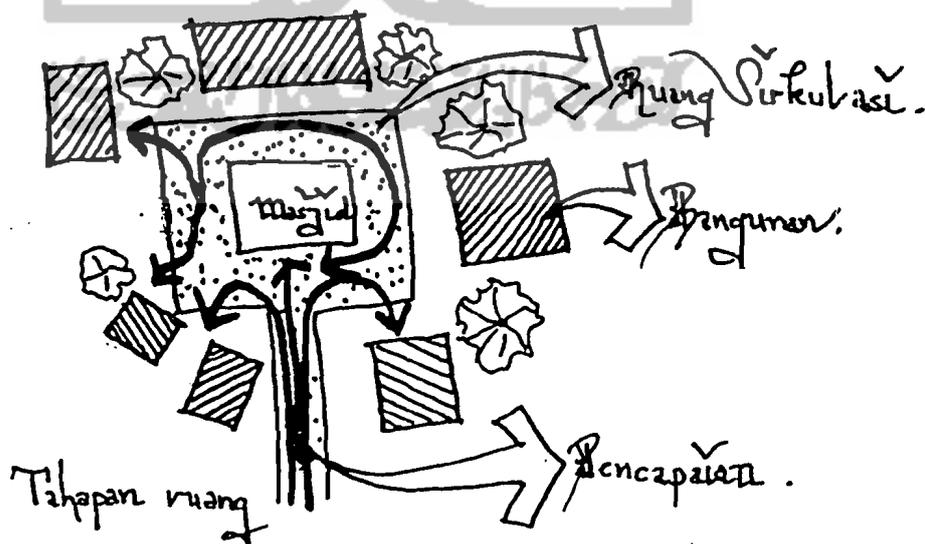
Gambar III.18 : Jalan masuk ke dalam bangunan.



Jalur masuk dari luar ke dalam.

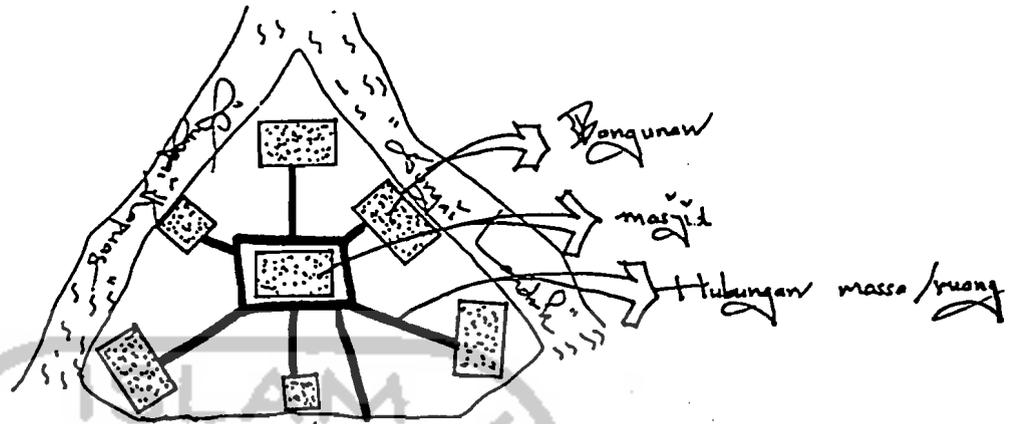
Gambar III.19 : Jalur masuk dari luar ke dalam.

3. Konfigurasi Bentuk Jalan.



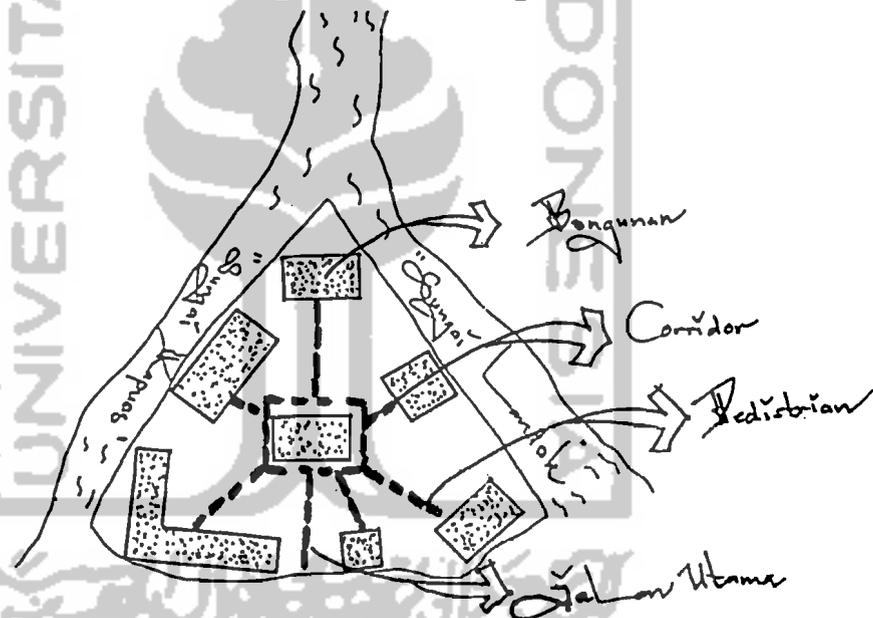
Gambar III.20 : Konfigurasi Bentuk Jalan.

4. Hubungan Ruang dan Jalan.



Gambar III.21 : Hubungan Ruang dan Jalan.

5. Bentuk Ruang Sirkulasi pada Site.

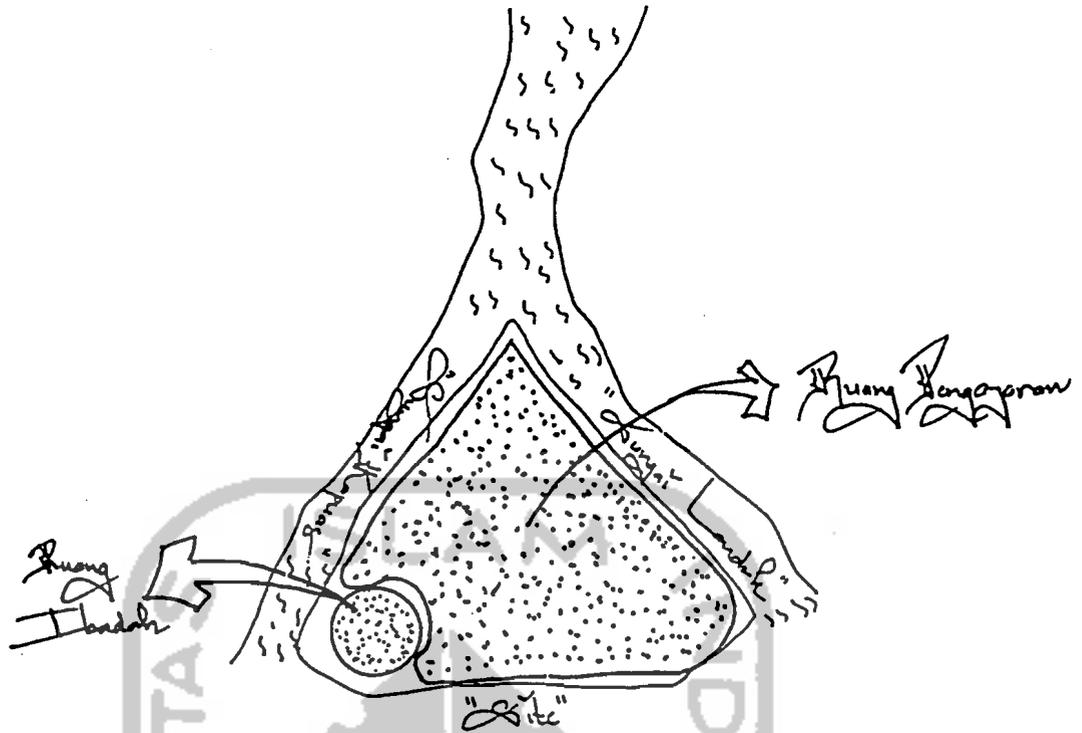


Gambar III.22 : Bentuk Ruang Sirkulasi pada Site.

3.2.2.7. Studi Pola Peruangan Site.

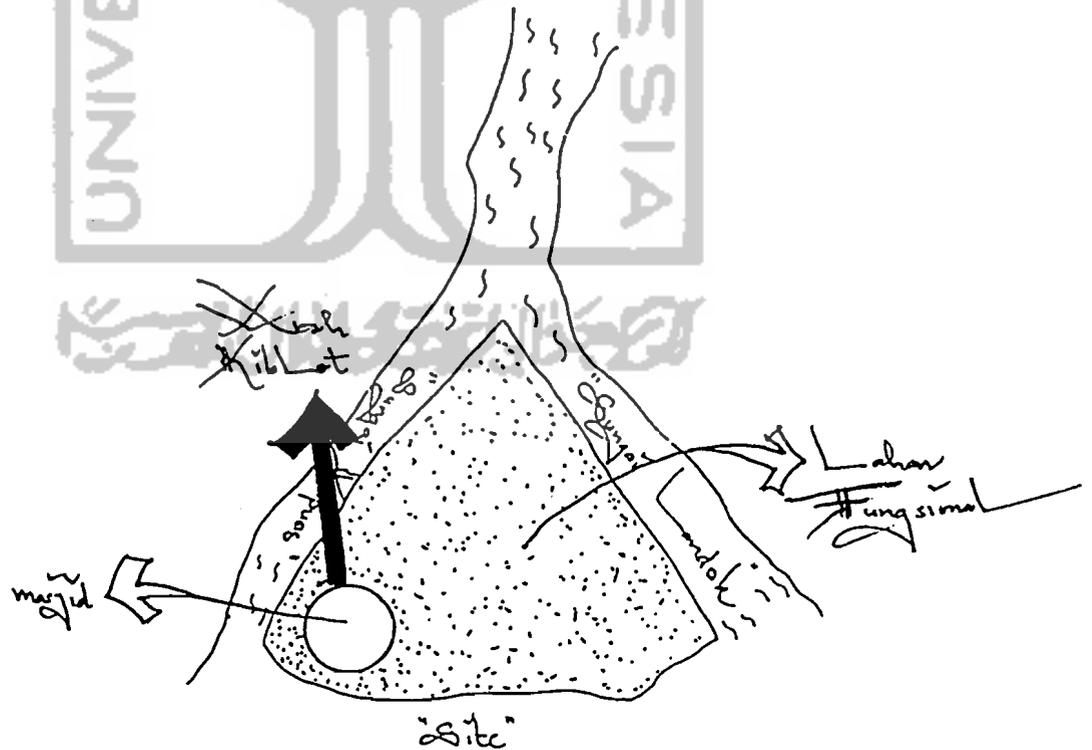
Pola ruang pada Site Pondok Pesantren yang diusulkan ini dengan alternatif sebagai berikut :

1. Pola ruang pusat orientasi, sebagai Orientasi Ruang Site adalah pada ruang Ibadah dan ruang Pengajaran.



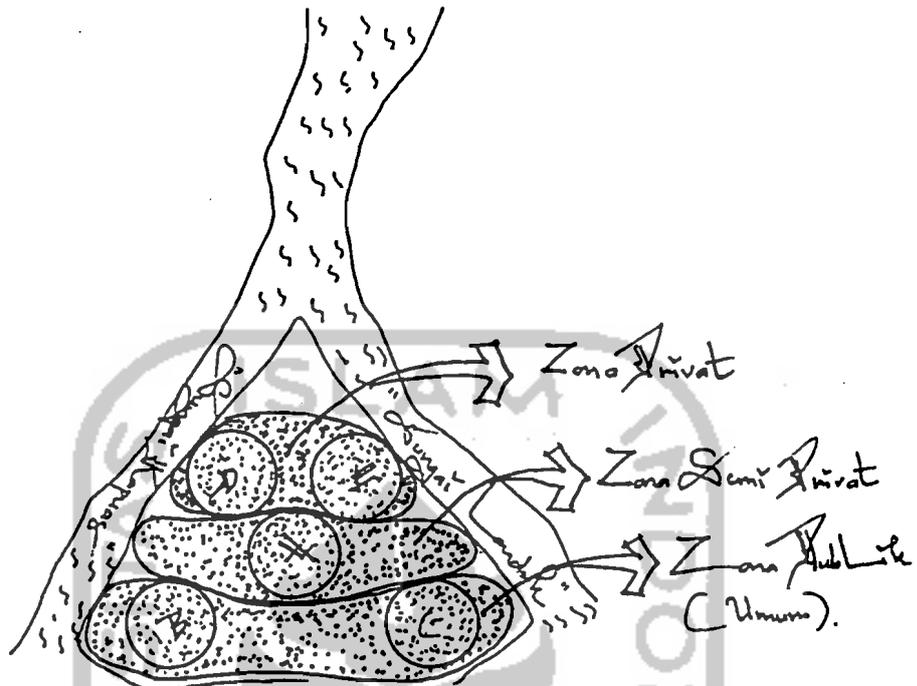
Gambar III.23 : Pola Peruangna Site.

2. Poros Ka'bah sebagai simbol orientasi horison-
tal Masjid (Landmark Site) yaitu arah Kiblat.



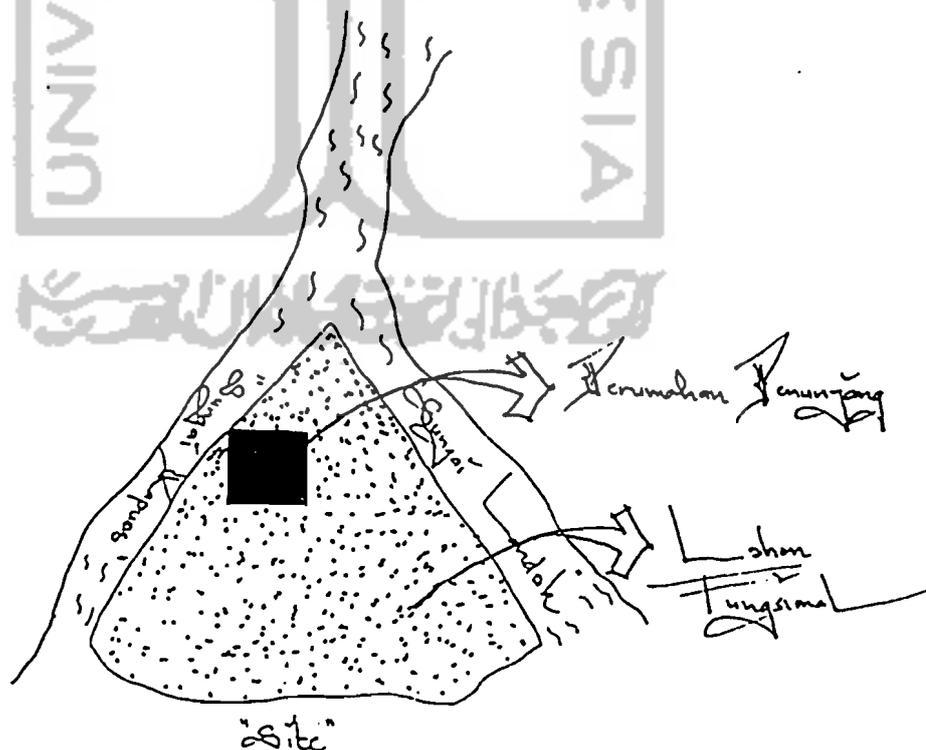
Gambar III.24 : Orientasi Horisontal Masjid.

3. Pola berdasarkan penzoningan site.



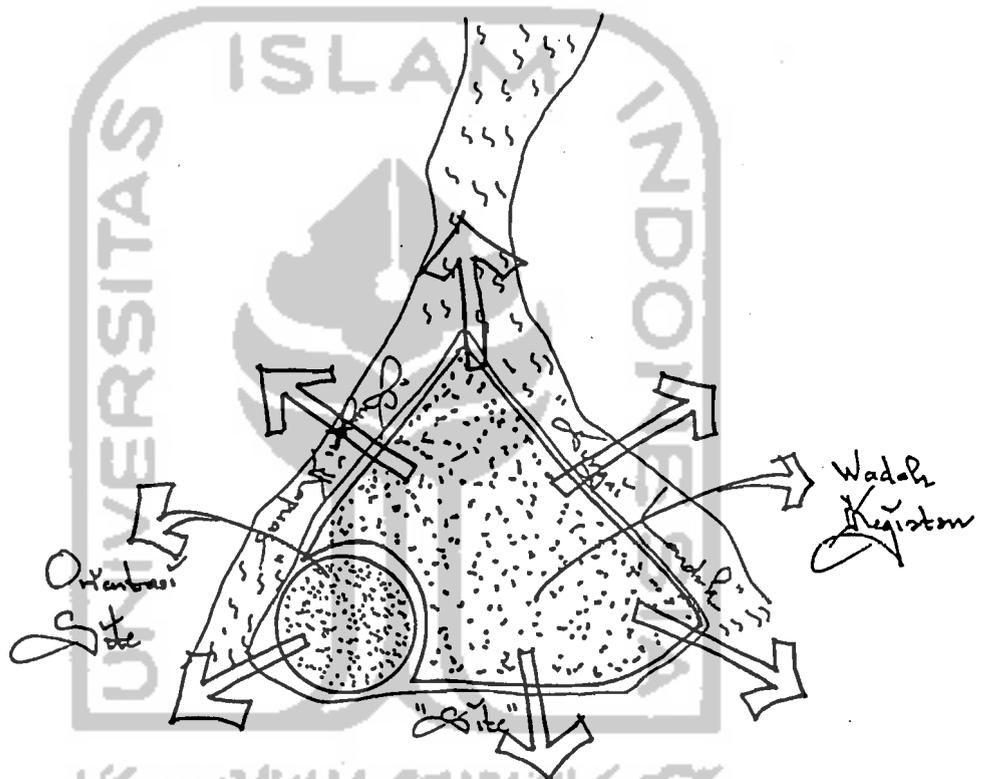
Gambar III.25 : Pola berdasarkan penzoningan site.

4. Pola yang telah ada pada site dipertahankan.



Gambar III.26 : Pola yang ada.

5. Pola berdasarkan pada Orientasi site ke arah luar.



Gambar III.27 : Pola berdasarkan pada Orientasi Site

3.2.2.8. Studi Pemisahan Ruang.

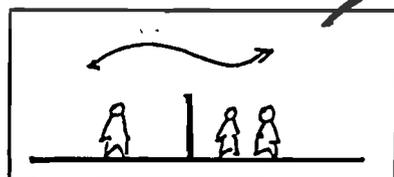
Santri penghuni pondok adalah usia remaja dan dewasa (15 - 25 tahun) merupakan masa yang peka untuk pengembangan diri secara individual maupun untuk sosialisasi.

Pondok pesantren dalam melaksanakan ajaran Islam mengharuskan pemisahan antara santri putra dan putri. Maka pemisahan dilakukan menyesuaikan kegiatannya, memisahkan kegiatan tetapi masih memungkinkan proses sosialisasi di antara santri. Pemisahan tidak dilakukan untuk semua kegiatan. Untuk kegiatan pendidikan, ruang-ruang kelas tidak dipisahkan untuk ruang kelas umum. Pada ruang perpustakaan, pemisahan santri putra dan putri dilakukan pada ruang baca. Untuk unit hunian, pondok santri dipisahkan. Demikian pula untuk ruang makan, ruang belajar diluar Madrasah.

Alternatif pemisahan :

1) *Pemisahan Visual*

Menggunakan bidang pembatas tegas, tetapi masih memungkinkan terjadinya kontak audio.



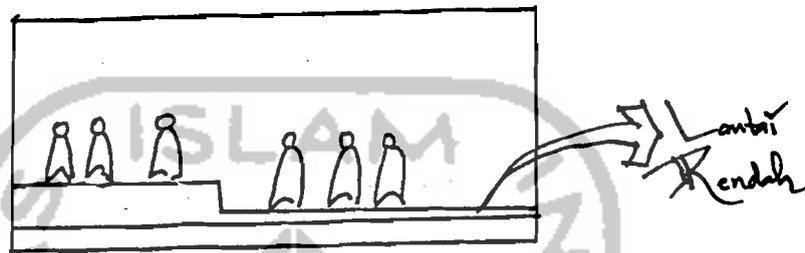
"Kontak Audio"

Gambar 11 Pemisahan visual

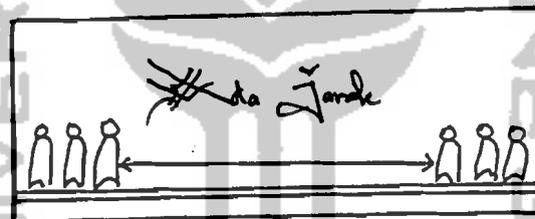
2) Pemisahan Fisik

Pemisahan tanpa pembatas masih memungkinkan kontak audio visual. Pemisahan hanya dilakukan dengan mengatur jarak atau dengan perbedaan tinggi lantai.

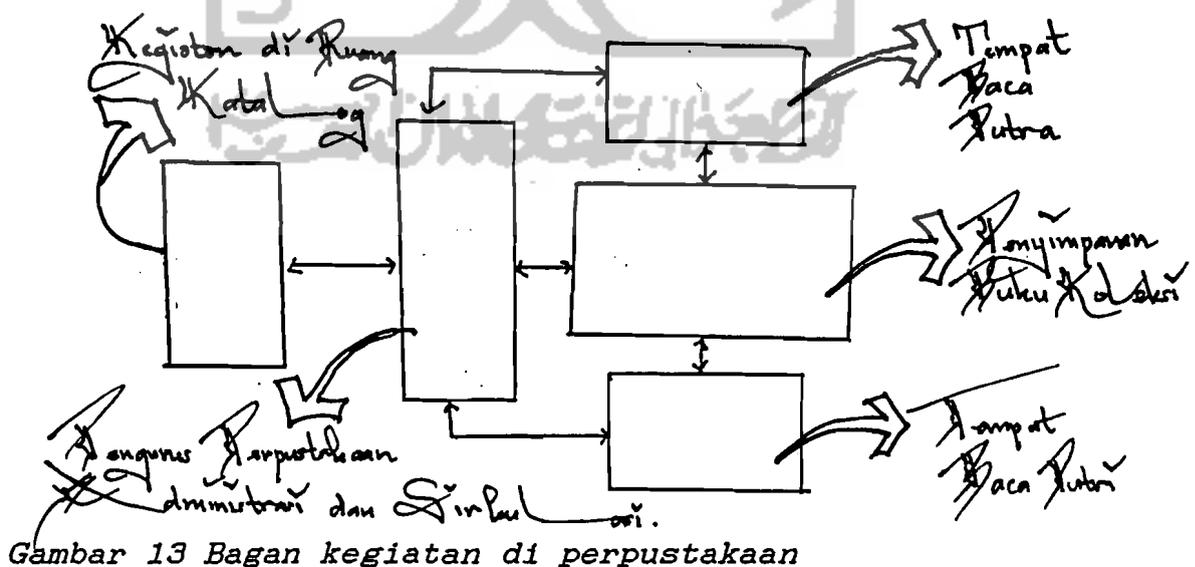
Pemisahan fisik



Gambar 12a Pemisahan dengan perbedaan tinggi lantai

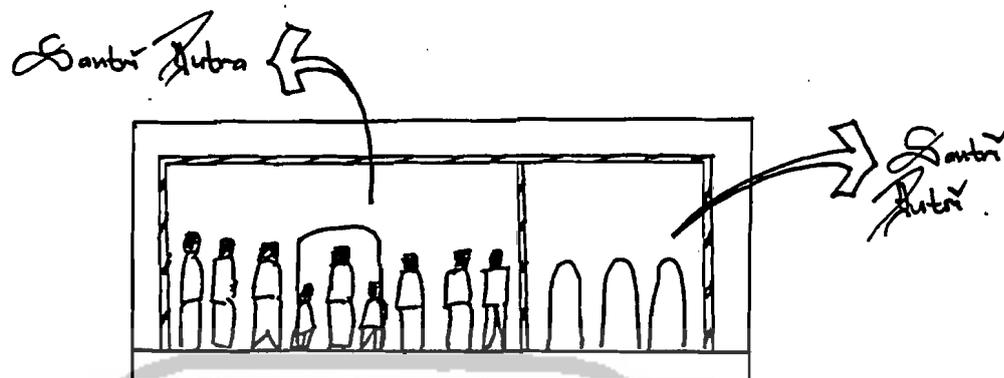


Gambar 12b Pemisahan dengan pengaturan jarak

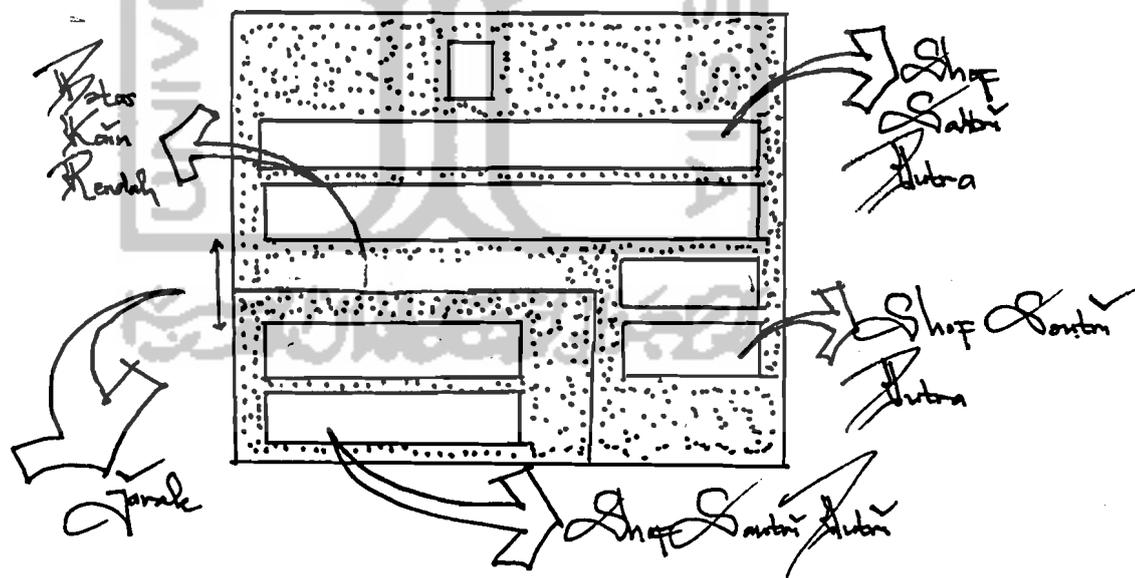


Gambar 13 Bagan kegiatan di perpustakaan

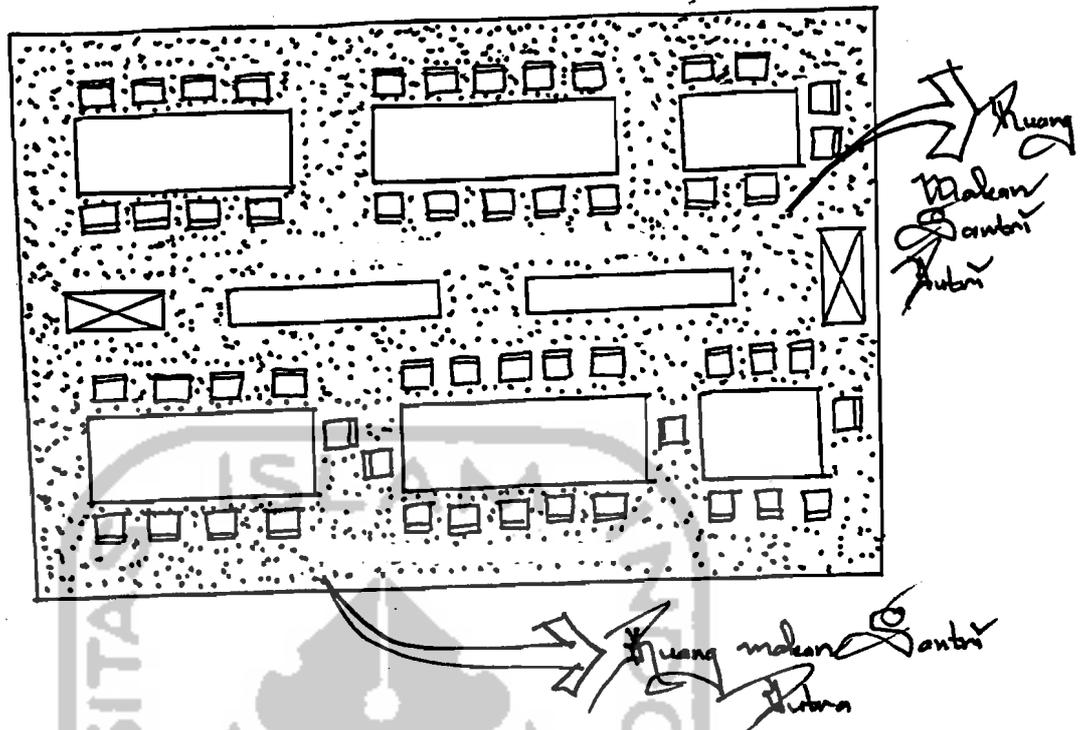
Pemisahan ruang baca untuk santri putra dan putri



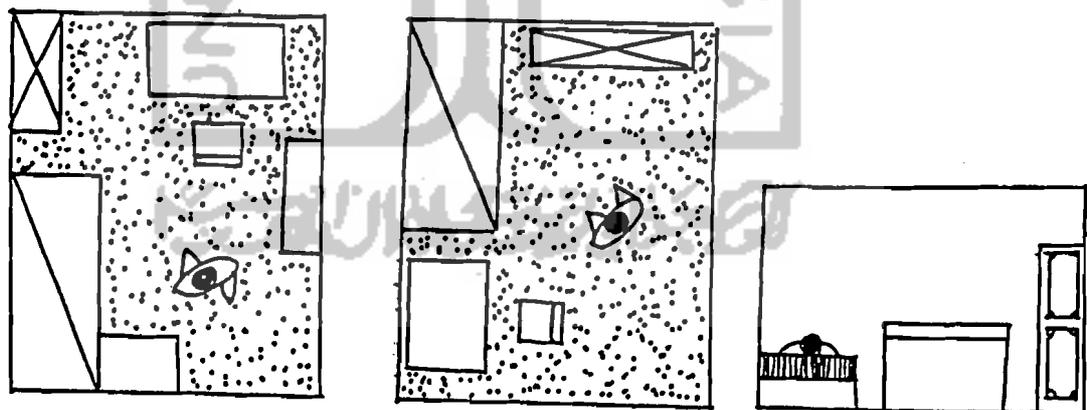
Gambar 14 Pemisahan untuk ruang ibadah, santri putri di bagian samping ruang utama. (Dibuat pawestren seperti pada masjid tradisional Jawa).



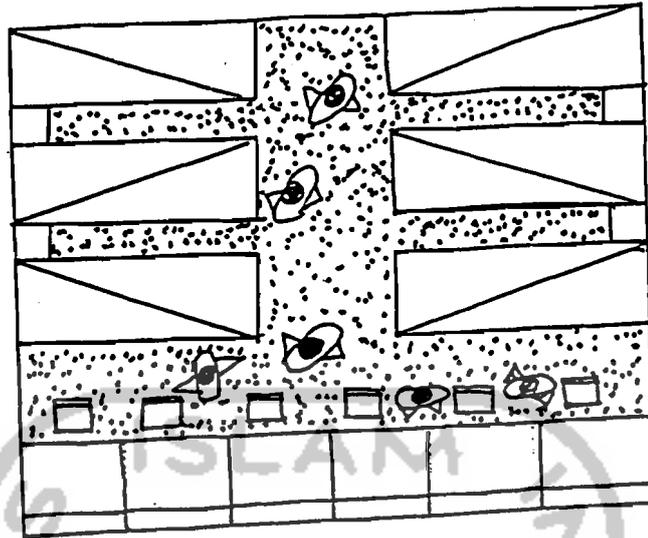
Gambar 15 Pemisahan pada ruang ibadah, santri putri berada dibelakang santri putra. Pemisahan dengan mengatur jarak.



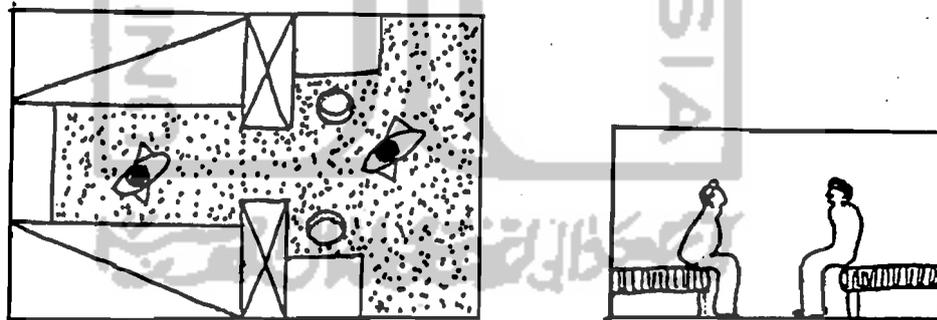
Gambar 16 Pemisahan pada ruang makan untuk santri putra dan santri putri hanya pemisahan pengelompokannya.



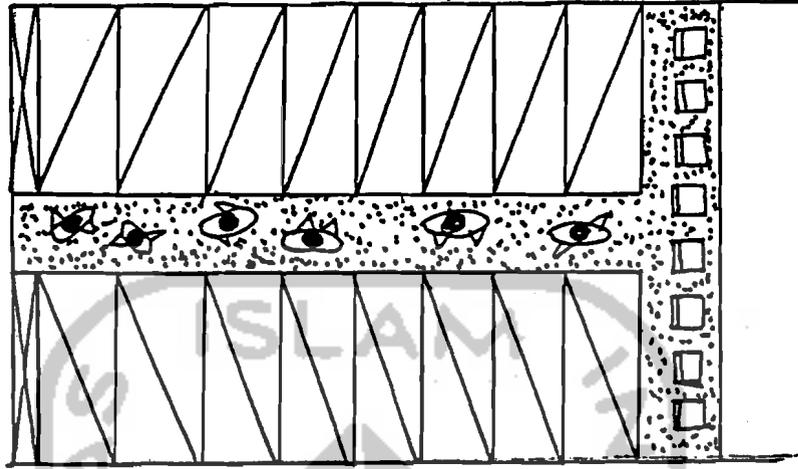
Gambar 19 Ruang tunggal yang mendorong sifat individualistik, tidak kompak dengan santri lain.



Gambar 20 Ruang massal yang mendorong santri untuk bersosialisasi dan menyatu dengan santri lain.



Gambar 21 Ruang tidur untuk dua orang santri mendorong kompetisi tidak sehat, mendorong perilaku menyimpang.



Gambar 22 Ruang tidur massal untuk banyak santri (terlalu banyak) akan membuat gaduh ruangan.